

**PENGARUH PENDAMPINGAN PERSALINAN DAN PEMBERIAN ENDORPHIN
MESSAGE OLEH KELUARGA TERHADAP TINGKAT NYERI
IBU BERSALIN DI WILAYAH
JABODETABEK**

**Melisa Putri Rahmadhena^{1*}, Agustina Sianipar², Desi Afrilia Sembiring³, Esra
Kristina Simanjutak⁴, Rohana Iman Sari Silaen⁵**

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: melisa.rahmadhena@gmail.com

Disubmit: 31 Juli 2024

Diterima: 16 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16645>

ABSTRACT

Background: Severe and untreated labor pain will be fatal to the mother, because it can affect the mother's condition of fatigue, fear, worry and cause stress. non-pharmacological therapy such as endorphin massage can provide calm. Purpose of Writing: To determine the effect of childbirth assistance and endorphin massage by families on the level of pain in mothers giving birth in the Jabodetabek area. Research Method: The type of quantitative analytical research is quasi-experimental or pseudo-experimental, the sample in this study was 80 people, paired t-test analysis test. Research Results : Respondents who experienced mild pain were 2 people (10%), respondents who experienced moderate pain were 8 people (40%), and respondents who experienced severe pain were 10 people (50%). Conclusion and Suggestions: Assistance and provision of endorphin massage by families have an effect on the level of labor pain p-value = (<0.05). It is hoped that the Health Center can provide counseling or education to mothers and mothers' companions during labor about the benefits of assistance and provision of endorphin massage which can reduce pain levels during labor

Keywords: *Childbirth, Endorphin Massage, Pain*

ABSTRAK

Nyeri persalinan yang hebat dan tidak tertangani akan berakibat fatal kepada ibu, karena dapat mempengaruhi kondisi ibu kelelahan, rasa takut, khawatir hingga menimbulkan stress. terapi non farmakologi seperti endorphin massage yang dapat memberikan ketenangan. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendampingan Persalinan Dan Pemberian Endorphin Massage Oleh Keluarga Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Di Wilayah Jabodetabek. Jenis penelitian analitik kuantitatif *quasi experiment* atau *eksperimen semu*, sampel pada penelitian ini berjumlah 80 orang, uji analisis *paired t test*. Responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 2 orang (10%), responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 8 orang (40%), dan responden yang mengalami berat sebanyak 10 orang (50%). Pendampingan dan pemberian endorphin massage oleh keluarga memiliki pengaruh terhadap tingkat nyeri persalinan p- value = (<0,05). Diharapkan Puskesmas dapat melakukan penyuluhan atau memberikan edukasi kepada para

ibu dan pendamping ibu saat persalinan tentang manfaat pendampingan dan pemberian endorphan massage yang dapat menurunkan tingkat nyeri saat persalinan.

Kata Kunci: Persalinan, Endorphan Massage, Nyeri

PENDAHULUAN

Nyeri dalam persalinan merupakan suatu hal yang fisiologis, rasa nyeri ini disebabkan karena adanya kontraksi dan peregangan segmen bawah rahim dan serviks, nyeri persalinan yang hebat dan tidak tertangani akan berakibat fatal kepada ibu. (Mulyani, 2018).

Menurut Data World Health Organization (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Indriani, 2016).

Data hasil penelitian di beberapa negara tentang nyeri yang dilakukan di Inggris menunjukkan rasa nyeri persalinan sedang sampai berat 93,5%, Finlandia 80%. Fase nyeri juga ditemukan pada 3 tahapan yang berbeda berdasarkan pembukaan yaitu pada 2±4 cm, 4±7 cm dan >8 cm. (Jahanishoorab et al., 2015)

Menurut data Kementerian Kesehatan, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2015, tercatat ada 4.999 kasus dan pada tahun 2016 turun menjadi 4.912 kasus serta kemudian turun tajam pada tahun 2017 menjadi 1.712 kasus. Meski demikian, dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN,

angka itu masih cukup tinggi. Jika melihat capaian upaya penurunan AKI di Negara ASEAN, saat ini AKI di negara-negara tersebut sudah menempati posisi 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Indonesia, hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, AKI masih menempati posisi 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019). Menurut Data Badan Pusat Statistik Angka Kematian Ibu (AKI).

Nyeri persalinan yang hebat dan tidak tertangani akan berakibat fatal kepada ibu, karena dapat mempengaruhi kondisi ibu kelelahan, rasa takut, khawatir hingga menimbulkan stress. Stress dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada persalinan yang lama bahkan kematian pada ibu (Biswan, Novita, & Masita, 2017). Salah satu yang dapat mengurangi rasa nyeri ibu saat persalinan adalah pendampingan dari suami atau keluarga. Kehadiran seorang pendamping persalinan memberikan pengaruh karena dapat membantu ibu saat persalinan serta dapat memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan ibu atau status emosional menjadi lebih baik (Yuliantanti & Nurhidayati, 2023). Kehadiran seorang suami dapat membuat persalinan menjadi lebih singkat, nyeri berkurang, robekan jalan lahir jarang serta menjadi lebih baik (Lailia & Nisa, 2014).

Adanya pendamping persalinan dapat menimbulkan perasaan senang, yang akan menjadi impuls ke

neurotransmitter ke sistim limbic kemudian diteruskan ke amiglada lalu ke hipotalamus sehingga terjadi perangsangan pada nucleus ventromedial dan area sekelilingnya yang dapat menimbulkan perasaan tenang dan akhirnya kecemasan menurun sehingga ibu merasa nyaman (Wati, 2015). Selain pendamping persalinan yang dapat menurunkan kecemasan, ada juga terapi non farmakolgi seperti endorphan massage yang dapat memberikan ketenangan Hal ini dikarenakan endorphan massage dapat secara langsung merangsang tubuh melalui permukaan kulit untuk melepaskan hormon endorfin. Beberapa manfaat dari pijat ini adalah menciptakan perasaan nyaman dan merelaksasi tubuh (Rahayu, Widyawati, & Dewi, 2018). Adapun penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa endorphan massage sangat berpengaruh untuk menurunkan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan, dengan p-value 0,003 ($p < 0,05$) pada kelompok eksperimen saat sebelum dan sesudah diberi endorphan massage (Arianti, D. & Restipa, L.). Endorphan massage juga berpengaruh terhadap kecemasan ibu bersalin kala I fase aktif, dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$) yakni dari 28 ibu bersalin yang mengalami kecemasan ringan menjadi tidak mengalami kecemasan setelah diberikan terapi endorphan massage (Maesaroh, S., Ariaveni, E., & Hardono).

Dengan adanya rasa nyaman maka kadar kortekolamin dalam darah menjadi normal. Kadar hormon kortekolamin yang normal dalam darah akan mengakibatkan otot polos menjadi rileks dan vasodilatasi pembuluh darah sehingga suplai darah dan oksigen ke uterus meningkat maka rasa sakit yang ibu rasakan juga berkurang (Yulianti & Nurhidayati, 2023).

Ibu bersalin yang sulit beradaptasi dengan rasa nyeri persalinan dapat menyebabkan tidak terkoordinasinya kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan perpanjangan kala I persalinan dan kesejahteraan janin terganggu. Persalinan lama dapat menimbulkan konsekuensi serius antara lain infeksi intra partum, ruptur uteri, cincin retraksi patologis, pembentukan fistula, cidera otot-otot dasar panggul, dan efek bagi janin dapat berupa caput suksedaneum, molase kepala janin yang dapat meningkatkan angka kematian dan kesakitan ibu dan janin (Winkjosastro, 2020).

Berdasarkan uraian diatas mengenai nyeri persalinan dan pentingnya pendamping saat dimulainya proses persalinan maka dapat dirumuskan bahwa bagaimana pengaruh pendampingan persalinan dan pemberian endorphan massage oleh keluarga terhadap tingkat nyeri ibu bersalin di Wilayah Jabodetabek.

TINJAUAN PUSTAKA

Berasal dari kata “damping” yang berarti dekat, karib, persaudaraan. Suami adalah orang terdekat yang dapat memainkan peranan penting bagi wanita yang sedang melahirkan. Suami sebagai pendamping persalinan dapat membawa ketentraman bagi istri yang akan bersalin dan dapat memainkan peranan yang aktif dalam memberikan dukungan fisik dan dorongan moral. Pendampingan yang terus menerus dari suami pada ibu bersalin dapat mempermudah proses persalinan dan melahirkan, memberikan rasa nyaman, semangat, membesarkan hati ibu dan meningkatkan rasa percaya diri ibu (Alam, 2019).

Berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan suami saat mendampingi istrinya melahirkan.:

1. Bantu istri pada posisi yang nyaman, tepat dan dengan sepenuh hati.
2. Sampaikan atau bicaralah padanya hanya mengenai hal-hal yang bisa membesarkan hatinya.
3. Jika ibu mengerang menahan sakit, seorang pendamping harus mencoba mengelus-elus atau pijit perlahan punggung istrinya. Sentuhan lembut semacam ini akan mengurangi ketegangannya.
4. Jika ibu berkeluh kesah tentang rasa sakitnya, besarkan hatinya untuk tetap tabah.
5. Bicaralah pada dokter bila ada sesuatu yang tidak dimengerti tentang kondisi ibu.
6. Peliharalah rasa humor, jika istri berteriak atau mengucapkan sumpah serapah seakan marah besar tak perlu tersinggung apalagi berniat membalasnya.

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup ke dunia luar dari rahim melalui jalan lahir atau jalan lain⁴. Persalinan spontan adalah bila persalinan berlangsung dengan kekuatan ibu sendiri, melalui jalan lahir ibu tersebut. Proses persalinan melalui 4 tahap, yaitu kala¹, kala², kala³ dan kala⁴ (Happy, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* atau *eksperimen semu*. Penelitian *quasi experiment* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu”

yang dikenakan pada subjek selidik (Notoatmodjo, 2018). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two group design*, yaitu yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah yaitu di PMB Bidan Eti Yunita, Tambun Permata Bekasi, di PMB Bidan Agustina, di PMB Heni Herawati Tangerang, dan di RS Yadika Podok Bambu Jakarta, Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024 sampai bulan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang berada di daerah tempat penelitian tersebut. Total Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 responden. Masing-masing di tempat penelitian tersebut sebanyak 20 responden.

Pembagian sampel dalam penelitian ini terdiri atas 2 kelompok yaitu :

1. Kelompok 1 (Kontrol), tidak diberikan endorfin massage sebanyak 40 orang ibu
2. Kelompok 2 (Eksperimen), didampingi oleh diberikan endorfin massage sebanyak 40 orang ibu

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* yang merupakan jenis non probability atau nonrandom sampling di mana anggota populasi sasaran yang memenuhi kriteria praktis tertentu.

Analisa univariat melihat gambaran tingkat nyeri ibu bersalin pemberian endorfin massage, dan pendampingan saat persalinan oleh keluarga. Analisa Bivariat menggunakan Uji Paired simple T test.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Intervensi Massage Counterpressure	n	Presentase (%)
Nyeri ringan	12	15
Nyeri sedang	26	32,5
Nyeri Berat	42	52,5

Berdasarkan Tabel 1 bahwa umur yang paling banyak yaitu umur 20-25 tahun sebanyak 30 orang (37,5%), Pendidikan yang paling banyak yaitu SMA/SMK tsebanyak 44 orang (55%), pekerjaan responden

terdiri dari 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Responden yang bekerja sebanyak 40 orang (50%), dan responden yang tidak bekerja sebanyak 40 orang (50%).

**Tabel 2
Distribusi Gambaran Nyeri**

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Pekerjaan		
Bekerja	40	50
Tidak Bekerja	40	50
Pendidikan		
SMP	9	11,2
SMA/SMK	44	55
D3	16	20
S1	11	13,8
Umur		
20-25 tahun	30	37,5
26-30 tahun	27	33,7
31-35 tahun	16	20
36-40 tahun	7	8,8

Berdasarkan Tabel 2 bahwa responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 12 orang (15%), responden yang mengalami nyeri

sedang sebanyak 26 orang (32,5%), dan responden yang mengalami berat ringan sebanyak 42 orang (52,5%).

Tabel 3. Pengaruh Pendampingan Persalinan Dan Pemberian Endorphin Massage Terhadap Tingkat Nyeri

Pengaruh pendampingan dan pemberian endorphin massage	Sig. (2- tailed)
Hanya didampingi - Didampingi dan di berikan endorphin massage	< 0,05

Berdasarkan Tabel 3 bahwa hasil dari uji paired sample t test pada kelompok yang hanya didampingi dan kelompok didampingi sekaligus diberikan endorphin

massage terdapat nilai sig (2-tailed) yaitu $< 0,05$. Uji paired sample t test dapat dikatakan signifikan jika nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa umur yang paling banyak yaitu umur 20-25 tahun sebanyak 30 orang (37,5%), Pendidikan yang paling banyak yaitu SMA/SMK sebanyak 44 orang (55%), pekerjaan responden terdiri dari 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Responden yang bekerja sebanyak 40 orang (50%), dan responden yang tidak bekerja sebanyak 40 orang (50%). responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 12 orang (15%), responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 26 orang (32,5%), dan responden yang mengalami berat ringan sebanyak 42 orang (52,5%).

Berdasarkan Hasil Uji paired sample t test pada kelompok yang hanya didampingi dan kelompok didampingi sekaligus diberikan endorphin massage terdapat nilai sig (2-tailed) yaitu 0,001. Uji paired sample t test dapat dikatakan signifikan jika nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Maka dari pendampingan sekaligus pemberian endorphin massage berpengaruh terhadap tingkat nyeri persalinan ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian endorphin massage dapat menurunkan tingkat nyeri saat persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winancy, dkk (2023) yang berjudul Penerapan Endorphin Massage Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Persalinan Bagi Ibu Bersalin yang menyatakan bahwa bahwa tehnik endorphin massage dapat mengurangi tingkat nyeri persalinan pada kala I fase aktif yaitu dengan nilai Sign.(2-

tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari p value (0,005). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurun Ayati Khasanah dan Wiwit Sulistyawati (2020), rata-rata nyeri sebelum dilakukan endorphin massage (5,16). Rata-rata nyeri sesudah dilakukan endorphin massage (3,16), selisih nyeri sebelum dan sesudah dilakukan endorphin massage (2,00) (Khasanah & Sulistyawati, 2020).

Pemberian endorphin massage pada ibu bersalin merupakan tehnik relaksasi untuk menurunkan rasa nyeri, endorphin terdiri dari 30 unit asam amino seperti ketokolamin, kortikotrofin, kortisol yang diproduksi oleh tubuh berfungsi menghilangkan rasa sakit dan menurunkan stress (Rejeki, 2018). Proses relaksasi ini memperkuat ikatan suami dan istri dalam persiapan persalinan. Sentuhan yang dilakukan membantu meningkatkan pelepasan hormon oksitosin dan melalui peningkatan endorphin transmisi sinyal antara sel saraf sehingga dapat menurunkan ambang batas nyeri pada ibu bersalin. Endorphin massage pada punggung lebih mengurangi nyeri dan membuat ibu bersalin merasa lebih nyaman (Khasanah & Sulistyawati, 2020).

Endorphin massage dapat memperpendek waktu involusi uterus menjadi lebih pendek sehingga pulih lebih cepat. Dampak psikologis ini membuktikan perubahan sanogenetik sistemik. Peningkatan plasma Kadar ßendorphin dapat dilihat pada akhir periode akut dari hambatan

traumatis endorphan massage adalah perawatan alternatif yang menggunakan mekanisme pembebasan endorphan, mengontrol saraf dan merangsang saraf simpatik sehingga otot menjadi lebih santai dan rileks sehingga rasa nyeri saat persalinan dapat berkurang (Khasanah & Sulistyawati, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pendampingan Persalinan Dan Pemberian Endorphan Massage Oleh Keluarga Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Di Wilayah Jabodetabek pada 80 responden, di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur yang paling banyak yaitu umur 20-25 tahun sebanyak 30 orang (37,5%), Pendidikan yang paling banyak yaitu SMA/SMK sebanyak 44 orang (55%), pekerjaan responden terdiri dari 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Responden yang bekerja sebanyak 40 orang (50%), dan responden yang tidak bekerja sebanyak 40 orang (50%).
2. Responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 12 orang (15%), responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 26 orang (32,5%), dan responden yang mengalami berat ringan sebanyak 42 orang (52,5%).
3. Pendampingan dan pemberian endorphan massage oleh keluarga memiliki pengaruh terhadap tingkat nyeri persalinan p- value (<0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Alam, S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dalam Mendampingi Persalinan Di

Rsud Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2019.

Ari Kurniarum. (2016). Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Penerbit. Pusdik Sdm Kesehatan.

Badan Pusat Statistik. (2020). Angka Kematian Ibu Di Jawa Barat. <https://Bekasikab.Bps.Go.Id>

Effendy, N. (2018). Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Edisi 2. Jakarta: Egc

Fitriahadi, E., & Utami, I. (2019). Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen. Nyeri Persalinan. Universitas Syariah Aisyiyah.

Friedman, M. (2019). Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, Dan Praktek. Edisi Ke-5. Jakarta: Egc

Happy, T. A., Bakoil, M. B., Cahyanti, D. T., Fatmawati, E., & Fadhilah, S. (2021). *Kupas Tuntas Seputar Persalinan Serta Penyulit/Komplikasi Yang Sering Terjadi*. Rena Cipta Mandiri.

Indah, L. (2022). Pengaruh Deep Back Massage Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Dan Kecepatan Pembukaan Pada Ibu Bersalin Primigravida(Penelitian Eksperimental Di Bps Wilayah Kerja Puskesmas Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Universitas Airlangga.

Indriani, F. (2016). Pengaruh Pendamping Persalinan Dan Paritas Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Normal. Perpustakaan.Uns.Ac.Id, 97

Jahanishoorab, N., Zagami, S. E., Nahvi, A., Mazluom, S. R., Golmakani, N., Talebi, M., & Pabarja, F. (2015). The Effect Of Virtual Reality On Pain In Primiparity Women During

- Episiotomy Repair: A Randomize Clinical Trial. *Iranian Journal Of Medical Sciences*, 40(3), 219-224
- Jalaludin. (2020). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Judha, M., Sudarti, Fauziah, A. (2022). *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri. Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2019). *Angka Kematian Ibu Di Indonesia Masih Tinggi*. <https://www.kemkes.go.id>
- Kemneterian Kesehatan Ri. (2022). *Manajemen Nyeri*. <https://yankes.kemkes.go.id>
- Khasanah, N. A., & Sulistyawati, W. (2020). Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin. *Journal For Quality In Women's Health*, 3(1), 15-21. <https://doi.org/10.30994/jqwh.V3i1.43>
- Lailia, I. N., & Nisa, F. (2014). Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Di Bpm Arifin S Surabaya. *Journal Unusa. Mander*. (2009). *Nyeri Persalinan*. Jakarta: Egc
- Lestari, Sri. (2022). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik. Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mulyani, A. (2018). Pengaruh Aplikasi Kontraksi Nyaman Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 202. <https://doi.org/10.36465/jkbth.V17i2.223>
- Mulyati. (2022). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Musbikin, I. (2020). *Panduan Bagi Ibu Hamil Dan Melahirkan*. Yogyakarta: Mitra. Pustaka.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pt. Rineka Cipta.
- Oxorn, Harry William R Forte, (2020). *Ilmu Kebidanan Patologi Dan Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Esentia Medika.
- Sarwinanti. (2015). Hubungan Pendampingan Persalinan Dengan Lama Waktu Persalinan Kala I Ibu Melahirkan Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Taufik, C. (2020). *Sample Penelitian: Penentuan Jumlah, Teknik Dan Penjelasan*. <https://ctaufik.web.id>
- Wati, A. T. S. (2015). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi, 1- 10.
- Winancy, Dkk. (2023). Penerapan Endorphin Massage Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Persalinan Bagi Ibu Bersalin. *Jurnal Salingka Abdimas Volume 3 No. 2 Desember 2023* (312-317).
- Winkjosastro, H. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Yuliantanti, T., & Nurhidayati, N. (2023). Pendampingan Suami Dan Skala Nyeri Pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif. *Jurnal Bidan Prada*, 4.